

GUNUNG PERINGATAN

Karya Hannaila Hurin lyn

Namaku Vesuvius. Aku adalah simbol negara Italia, khususnya Kota Naples yang terletak di sebelah kananku. Sedang Kota Pompeii di sebelah kiriku. Dahulu Pompeii merupakan kota yang makmur dan maju dibawah kekuasaan kekaisaran Romawi. Wilayah ini cukup besar jumlah penduduknya yang menjadi makmur karena daerah pertaniannya subur, sekarang berada di wilayah Campania. Kota ini mempunyai permukaan tanah yang tidak datar, kota ini berada di kakiku.

Aku benci dengan kota di sebelah kiriku. Kota itu merupakan kota pusat kemaksiatan dan kemungkaran. Bagaimana tidak, kota tersebut dipenuhi lokasi prostitusi. Saking banyaknya, jumlahnya tidak diketahui. Bentuk kelamin pria adalah dekorasi yang umum di kota kuno itu. Simbol itu dilukis di mana pun, di rumah, jalanan, juga pasar. Bahkan digantung dengan ukuran aslinya di pintu tempat-tempat prostitusi. Katanya sih, lambang keberuntungan.

Hingga tiba suatu hari ketika aktivitas kota pada hari itu berjalan seperti biasa, penuh kemaksiatan. Jangankan dengan lawan jenis, penduduk Pompeii bahkan melakukan aktivitas tersebut dengan sesama jenis. Kebiasaan mayoritas penduduk memang seperti itu, tapi siang hari itu aku masih bisa melihat sebuah keluarga yang sedang asyik menyantap hidangan di meja makan mereka.

Namun aku sudah benar-benar muak dengan perbuatan penduduk Pompei. Hingga akhirnya Tuhan mengirim pesan kepadaku untuk memuntahkan isi perutku. Sore itu, tepatnya tanggal 24 Agustus tahun 79M yang bertepatan dengan Hari Perayaan Dewa Api oleh Bangsa Romawi (Vulcanalia), akhirnya Tuhan mengizinkanku untuk memberi pelajaran kepada seluruh dunia.

Ledakanku merusakkan wilayah di sekitarku, mengubur Pompeii dan daerah-daerah pemukiman lainnya. Mereka memang dibutakan, sehingga sepertinya juga tidak menyadari tanda-tanda kemurkaan Tuhan yang sangat sekejap tersebut. Jasad-jasad mereka yang masih utuh membatu sama sekali tidak menampilkan bahasa tubuh dan raut muka histeris.

Oh Tuhan, aku melihat banyak sekali pasangan-pasangan yang engkau murkai sudah dalam posisi membatu. Yang paling mengejutkan adalah terdapat sejumlah pasangan sesame jenis. Bahkan ada pula pasangan-pasangan pria dan wanita yang masih belia.

Wajah mereka terlihat berseri-seri, ada yang sedang tertidur, duduk dengan posisi normal, dan sedang melaksanakan aktivitas seperti biasanya. Tunggu, sepertinya aku juga melihat jasad sebuah keluarga yang tadi sedang asyik menyantap makanan. Oh, malangnya keluarga itu. Namun apa daya, sebagai sesame makhluk seharusnya mereka saling mengingatkan untuk menjauhi kemaksiatan. Bukannya aku juga sudah mengingatkan kalian dengan letusan-letusan kecilku beberapa hari sebelumnya? Namun, rupanya kalian terlalu fanatik dengan dunia ini sehingga tidak menghiraukanku.

Bukankah peristiwa ini mirip dengan bencana yang ditimpakan terhadap Kaum Nabi Luth yang menimpa penduduk Sodom? Semua ini merupakan akibat dari degradasi akhlak dengan banyaknya pusat pelacuran, kaum homoseksual dan kemerosotan moralnya. Dunia tahu itu, dunia sadar, tapi tetap saja ingkar. Aku harap kisahku ini dapat menjadi hikmah bagi seluruh umat dunia.

Dan kini, aku merupakan gunung yang telah membisu sejak dua ribu tahun lalu. Dunia menyebutku "The Mountain of Warning" (Gunung Peringatan).